

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Footsteps* merupakan perwujudan yang lahir dari perenungan mendalam penata terhadap realitas *fatherless* serta dampaknya pada *resiliensi* seorang anak perempuan. Sebagai figur yang tumbuh dalam dinamika kerinduan serta pencarian jati diri, sosok anak perempuan dihadirkan dalam karya ini sebagai simbol ketangguhan, kemandirian, dan harapan. Melalui rasa ini, penata ingin merepresentasikan bagaimana kehadiran maupun ketidakhadiran figur ayah mampu membentuk dimensi emosional yang kuat dalam perjalanan hidup seorang perempuan. Dalam proses penciptaannya, penata menerapkan pendekatan koreografi dramatik dengan mengacu pada metode Alma M. Hawkins, yang meliputi tahapan eksplorasi, improvisasi, pembentukan komposisi, hingga evaluasi. Penata menyusun struktur tari kelompok yang memadukan kekuatan visual, dinamika gerak yang ekspresif, serta kepekaan rasa.

Rangkaian motif gerak yang bersumber dari memori tubuh serta pengalaman empiris penata dilengkapi dengan dukungan elemen artistik lainnya, seperti iringan musik, tata rias korektif dan busana, hingga tata cahaya. Sehingga menghasilkan sebuah karya yang memiliki kedalaman dalam pemaknaannya. Keseluruhan proses penciptaan *Footsteps* diharapkan dapat menjadi media reflektif bagi penonton untuk memaknai peran penting figur ayah dan pentingnya ketangguhan mental (*resilience*) hingga *survive* dalam perjalanan kehidupannya. Karya ini menegaskan bahwa setiap jejak langkah masa lalu, baik yang penuh kehangatan maupun tantangan, adalah bagian yang melekat dalam mendewasakan

pengolahan emosional seseorang. Dengan demikian, *Footsteps* hadir bukan sekadar sebagai pementasan tari, melainkan sebagai ruang refleksi batin yang mengajak audiens memahami arti perlindungan dan proses perjalanan menuju kemandirian yang utuh.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Agung Mulyana, H. (2025). *Fatherless: Sebuah Fenomena dan Tantangan* (M. P. Khusnul Khatima (ed.); 1st ed.). Goresan Pena, Kuningan Jawa Barat.
- Andriani, A. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak: Pentingnya Kehadiran Ayah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bambang, S. (2013). *Psikologi Keluarga: Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ditjen Dukcapil Kemendagri. (2017 & 2021). *Data Kependudukan Indonesia*.
- Fajriyanti, A., Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). "Fenomena Fatherless Di Indonesia". *The Indonesian Journal of Social Studies*, 7(1), 189–194.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, A. M. (2003). *Creating Through Dance* (M. Berger, Trans.). Princeton: Princeton Book Company.
- Humphrey, D. (1959). *The Art of Making Dances*. New York: Rinehart & Company.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Latif, H. (2017). *Sosiologi Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marsudi, S. (2018). *Ayah dalam Perspektif Budaya dan Keluarga Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan Karakter: Peran Ayah dan Ibu dalam Membentuk Generasi*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miroto, M. (2022). *Dramaturgi Tari* (V. Murwaningsih (ed.); I). BP ISI Yogyakarta.
- Murgiyanto, S. (2004). *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Nugroho, A. (2020). *Fenomena Fatherless: Dampak Sosial dan Psikologis pada Anak*. Bandung: Alfabeta.

- Presetyo, T. P. N. S. (2023). *Analisis Fenomena Fatherless Terhadap Pemenuhan Hak Anak Perspektif Hukum Keluarga Islam*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Sedyawati, E. (1984). *Tari: Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Smith, J. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (Terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Subali, M. (2019). *Fenomena Absensi Ayah: Kajian Sosial Psikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarmi, D. H. (2017). "Geografi Regional Indonesia". *Journal Mobius*.
- Sudarsono, R. M. (1992). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Trihan, K. (2024). *Ayah, Ini Arahnya ke Mana, Ya? Anak Kecil Ini Kehilangan Jalan Pulangnya*. Jakarta: Indie Book Corner.
- Wuryandani, W. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.

B. Sumber Videografi

Video dokumentasi melalui channel You-Tube KIS KIS – keep it short yang diupload pada tanggal 19 Januari 2018, dengan judul Oscar Winner ~ Short film about love and passage of time | Father and Daughter - by M. Dudok de Wit.

<https://youtu.be/Oo4KXZVApsQ?si=6IaAKgxOp5ID4jw3>

Video dokumentasi melalui channel You-Tube Daniel Mananta Network yang diupload pada tanggal 19 Juli 2023, dengan judul *Krisis Fatherless di Indonesia Menurut Kang Maman Suherman #Part3* - Daniel Tetangga Kamu.

https://youtu.be/hnleJBsA1rU?si=1zyU1_54Tk1Ja2Vd

Video dokumentasi melalui channel You-Tube RELUNG HATI yang diupload

pada tanggal 08 Agustus 2024, dengan judul *FATHERLESS - MIRIS!! INDONESIA KEHILANGAN PERAN AYAH.*

<https://youtu.be/TdEFHn3HQSE?si=uvhsGNXTo7kTU6wp>

Video dokumentasi melalui channel You-Tube CBC Youth yang diupload pada tanggal 26 Mei 2023, dengan judul *DEEP IN THOUGHT – FATHERLESS*. Dalam video tersebut membahas tentang pengalaman pribadi tentang fenomena sosial *fatherless*.

https://youtu.be/rxP5cR_y7j0?si=1DkZoLFugw4M6CLr

